

BAB IV KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, ada beberapa yang dapat peneliti jadikan kesimpulan hasil penelitian. Pertama berdasarkan rumusan masalah penelitian,

1. Krisis Tenaga Kerja di Jepang

Berdasarkan data yang diperoleh Jepang akan terus mengalami penurunan populasi hingga 2070 dan tentunya akan memberi dampak pada industri di Jepang dengan krisis tenaga kerja, berkurangnya tingkat usia produktif dan tingginya harapan hidup membuat Jepang harus bertindak untuk menanggulangnya.

Kebijakan untuk mendatangkan tenaga kerja asing dari luar Jepang adalah salah satu strategi Jepang dalam menindaklanjuti masalah ini untuk dimasa depan.

2. Perbedaan antara Program Magang dan SSW

Berdasarkan hasil penelitian, Program Magang Teknis 技能実習 dan SSW 特定技能 memiliki perbedaan yang cukup signifikan, terutama dalam tujuan, hak pekerja, kesempatan karir, serta status hukum di Jepang. Program Magang Teknis bertujuan untuk mentransfer keterampilan dan teknologi dari Jepang ke negara berkembang. Peserta diharapkan kembali ke negara asal setelah menyelesaikan program dan menerapkan keterampilan yang diperoleh. Program SSW dirancang untuk langsung mengisi kekurangan tenaga kerja di Jepang. Program ini memungkinkan tenaga kerja asing bekerja dengan keterampilan khusus di sektor-sektor yang membutuhkan, bukan hanya sekadar pelatihan. Program magang muncul dari krisis tenaga kerja Jepang di sektor industri manufaktur pada krisis ekonomi bubble, sedangkan SSW didasari dari dampak krisis yang sudah kesemua sektor industri di Jepang, termasuk sektor premier, tersier dan sekunder maka dari itu Pemerintah Jepang membuat status kependudukan baru yang diharapkan mengundang banyak Tenaga Kerja Asing masuk Jepang dan bisa bekerja layaknya penduduk asli Jepang dengan terbitnya Program SSW. Juga SSW dianggap untuk menutupi kekurangan Tenaga Kerja yang kurang diminati oleh Warga Jepang.

3. Integrasi dan hubungan antara kedua Program dan dampak terhadap karir PMI di Jepang

Dari hasil penelitian ditemukan keterkaitan dan Integrasi antara kedua Program, peserta magang yang telah selesai tingkat II atau III dapat melanjutkan ke Program SSW tanpa ujian atau pun dengan ujian untuk pekerjaan yang berbeda. Bidang pekerjaan SSW mencakup

hampir semua bidang Magang Teknis yang dapat disimpulkan bisa menjadi lanjutan jenjang setelah menyelesaikan Magang Teknis. Dan peserta lebih siap untuk menggunakan status bekerja dan mendapat hak yang sama dengan penduduk lokal. Dari hal ini dapat kita simpulkan alur ini menjadi karir yang dapat digunakan oleh PMI untuk yang berada di Jepang, berbeda dengan ketika SSW belum diberlakukan para PMI harus pulang ke negara asal setelah maksimal 5 tahun mengikuti Program Magang Teknis.

4. Kontribusi kedua Program Terhadap pemenuhan tenaga kerja di Jepang

Magang masih menjadi andalan dengan kontribusi terbesar mendatangkan tenaga kerja asing di Jepang, dengan adanya SSW diharapkan terus menekan krisis tenaga kerja di Jepang. hingga tahun 2024 jumlah pekerja dengan status SSW terus meningkat.

5. Teori yang digunakan untuk melihat kedua Program dan fenomena saat ini

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan dapat diambil kesimpulan, bahwa Magang Teknis Maupun SSW Program memiliki segmen industri yang kurang diminati penduduk lokal dan berada di segmen sekunder. Segmen ini memiliki definisi kurang diminati, tidak membutuhkan keahlian tinggi dan upah murah, sedangkan dengan melihat dari teori kedua yang peneliti gunakan fenomena perpindahan tenaga kerja usia produktif dari Indonesia ke Jepang dengan fakta bahwa upah yang diterima lebih besar.